

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa resiliensi KTH Putra Manglayang dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat memiliki kekuatan utama pada dimensi sosial, yang ditopang oleh jaringan sosial dan dukungan masyarakat yang tinggi. Resiliensi tata kelola berada pada kategori cukup baik, tetapi memerlukan peningkatan pada partisipasi pengambilan keputusan agar masyarakat merasa lebih dilibatkan. Di sisi lain, resiliensi ekonomi masih menjadi tantangan terbesar, dengan nilai rata-rata terendah dan variasi jawaban yang paling tinggi, menandakan adanya kesenjangan kesejahteraan. Resiliensi ekologis menunjukkan kondisi sumber daya hutan yang baik, namun kelemahannya ada pada minimnya infrastruktur dan sarana tanggap darurat.

Hasil korelasi memperlihatkan bahwa resiliensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap dukungan pengelolaan hutan. Sebaliknya, resiliensi ekonomi berkorelasi negatif signifikan, sedangkan tata kelola dan ekologis menunjukkan hubungan lemah serta tidak signifikan. Hal ini menegaskan bahwa modal sosial menjadi faktor utama keberhasilan, sementara kesenjangan ekonomi dan rendahnya partisipasi masih menjadi tantangan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya lebih menitikberatkan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi anggota dalam tata kelola kelompok. Kesenjangan ekonomi antaranggota yang teridentifikasi juga perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami dampaknya terhadap solidaritas serta keberlanjutan pengelolaan hutan berbasis masyarakat. Aspek resiliensi ekologis patut mendapat perhatian, terutama dalam upaya peningkatan infrastruktur pengelolaan dan kapasitas kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat. Hubungan negatif antara resiliensi ekonomi dengan dukungan pengelolaan hutan juga penting untuk diteliti lebih lanjut, guna merumuskan strategi atau insentif yang dapat meningkatkan keterlibatan anggota dengan kondisi ekonomi lebih baik. Mengingat pentingnya peran resiliensi sosial, penelitian mendatang direkomendasikan untuk mengkaji keberlanjutan jejaring sosial dalam jangka panjang, sekaligus melakukan studi komparatif pada KTH lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan *stakeholder* lainnya untuk memperkuat program pemberdayaan KTH. Upaya peningkatan kapasitas anggota, penyediaan akses ekonomi yang lebih merata, serta penguatan kelembagaan KTH melalui partisipasi yang lebih inklusif sangat diperlukan. Selain itu, investasi dalam infrastruktur pengelolaan hutan dan mekanisme tanggap darurat akan membantu meningkatkan resiliensi ekologis. Dengan demikian, dukungan kebijakan dan pendampingan berkelanjutan akan mampu memperkuat peran KTH dalam mewujudkan pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.